

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik sampai saat ini merupakan salah satu cabang seni yang diminati oleh masyarakat. Perkembangannya di Indonesia sendiri bisa dibilang cukup pesat. Tidak hanya merujuk pada satu *genre* atau *style* musik tertentu, musik sudah menjadi kebutuhan aktivitas sehari-hari manusia.

Salah satu musik yang berkembang adalah *jazz*. Musik *jazz* berkembang melalui beberapa gaya, dan masing-masing gaya memiliki masa kejayaannya. Berawal dari era *ragtime* (akhir abad 19), *New Orleans* (awal abad 20), *Dixieland* (1910), *Chicago* (1920), *swing* (1930), *bebop* (1940), *cool jazz* dan *hard bop* (1950), *free jazz* (1960) dan *fusion* (1970) (Berendt dan Huesmann, 2009:3).

Jazz fusion adalah musik yang populer pada awal tahun 1970-an. Menurut Berendt dan Huesmann (2009) bahwa musik *jazz* pada tahun 1970-an membentuk kebebasan yang melodi dan terstruktur, yang belum dimiliki oleh para musisi *jazz* tahun 1960-an. Pada dasarnya musik ini merupakan percampuran antara musik *jazz* dengan musik *rock*, yang menggabungkan tradisi improvisasi *jazz* dengan iringan musik *rock*. Musik *jazz fusion* secara jelas menggunakan pengaruh musik *rock* pada musik *jazz*, yang akhirnya menghasilkan empat aspek utama: instrumen musik yang terelektronisasi (seperti *synthesizer* dan *electric piano*), ritmis, *attitude* baru dalam melakukan

solo, dan penekanan yang kuat terhadap komposisi, aransemen dan *collective improvisation*. Oleh karena itu, musisi dari benua Eropa sendiri menyebut *jazz fusion* dengan “*jazz-rock*”.

Namun jika ditinjau dari fenomena yang terjadi secara menyeluruh, masa *fusion* adalah masa elemen jazz tradisional, musik Eropa modern, musik *blues*, musik *rock*, musik etnis (contohnya musik India dan musik Brazil) dan penggunaan instrumen *electronic* bergabung menjadi musik yang baru. Maka, khalayak umum sering menyebut musik di era 1970-an sebagai era *fusion*, tanpa menyebutkan istilah “*jazz*”.

Perkembangan musik *fusion* sebenarnya sudah terjadi di masa *free jazz* (tahun 1960-an) di Britania Raya, bahkan melebihi perkembangan di Amerika Serikat. Namun, pada tahun 1969, Miles Davis yang merupakan trumpeter asal Amerika Serikat, melakukan terobosan baru dengan mengeluarkan album *In a Silent Way*. Kemudian pada tahun 1970 Miles Davis merilis *double album* “*Bitches Brew*”. Dengan mengeluarkan album “*Bitches Brew*”, Miles menjadi orang pertama yang mencapai integrasi *jazz* dan *rock* yang seimbang dan memuaskan secara musikal. Tidak hanya berhasil menggabungkan *jazz* dan *rock* dalam album ini, dari album inilah mulai bermunculan musisi-musisi dari grup Miles Davis yang dianggap penting pada dekade tersebut. (Berendt dan Huesmann, 2009:35).

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, musik *jazz fusion* memang lebih banyak menggunakan elemen dari musik *jazz* dan musik *rock*. *Improviser* yang sering memainkan lagu-lagu dalam ranah *traditional jazz* biasanya akan

menemukan masalah dalam memainkan lagu *jazz fusion*. Masalah ini muncul karena perbedaan penggunaan akor antara *jazz mainstream* yang masih menggunakan akor yang masih sederhana pada progresi akor *traditional ii-V-I*, dengan *jazz fusion* yang menggunakan *extended chord* and alterasi yang jauh lebih kompleks. Dengan perbedaan penggunaan akor antara *mainstream jazz* dan *jazz fusion*, tentunya akan muncul perbedaan pula dalam melakukan improvisasi. Improvisator pun akhirnya harus meneliti lebih dalam karya-karya musisi *jazz fusion* seperti Chick Corea Elektric Band, T Square, Vital Tech Tones, Weather Report, UZEB, Casiopea, Mahavishnu Orchestra, dan Tribal Tech dari segi harmoni dan pendekatan improvisasi. Hal ini sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman akan mengenai harmoni pada *jazz fusion*.

Tribal Tech adalah salah satu band *jazz fusion* yang berasal dari Amerika dengan “*Spears*” sebagai judul album pertama Tribal Tech yang dirilis pada tahun 1985. “*Caribbean*” adalah lagu pembuka dari album pertama Tribal Tech tersebut. Di dalam bagian tema dan solo lagu ini akan ditemui banyak modulasi (perubahan tonal secara langsung maupun tidak langsung) dan bentuk aransemen harmoni yang cenderung rumit, karena banyaknya penggunaan akor-akor dengan nada yang dialterasi (seperti *slash chord* dan *altered chord*). Oleh karena itu, kita dapat menduga bahwa permainan melodi tema dan solo dalam lagu ini akan menjadi lebih kompleks dengan hanya menggunakan *chordal approach*. Dengan penggunaan akor yang serumit ini, tentu saja memungkinkan bagi improvisator untuk baerimprovisasi yang masih *chordal* namun tetap terdengar kompleks.

Meskipun terdapat buku “*Scott Henderson Guitar Book*”, yang di dalamnya terdapat transkripsi lagu *Caribbean*, namun hanya terdapat transkripsi melodi utama dan instrumen bass tidak disertai dengan penjelasan yang lebih rinci mengenai teknik tangga nada dan pembagian *chord voicing* yang digunakan. Dengan keterbatasan jumlah dokumentasi yang lebih rinci mengenai karya *Caribbean* baik dari bentuk transkripsi kertas fisik maupun media digital, penulis memutuskan untuk menganalisis harmoni lagu band Tribal Tech dengan berjudul *Caribbean* dari album “*Spears*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, berikut adalah rumusan masalahnya:

1. Bagaimanakah hasil transkripsi lagu *Caribbean* karya Tribal Tech ?
2. Bagaimanakah hasil analisis harmoni dalam lagu *Caribbean* karya Tribal Tech?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan hasil dari transkripsi lagu *Caribbean* karya Tribal Tech, dan menyajikan hasil analisis harmoni dalam lagu *Caribbean* karya Tribal Tech.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini akan menggunakan buku-buku referensi yang berkaitan dengan pengetahuan harmoni musik yang pada umumnya digunakan pada musik *jazz fusion*. Buku-buku yang akan digunakan antara lain:

1. Barrie Nettles dan Richard Graf, *The Chord Scale Theory & Jazz Harmony*, Advance Music, 1997. Pada bab 9 halaman 136, buku ini memiliki pembahasan tentang penggunaan *Slash Chord*. Pembahasan tersebut sangat membantu penulis dalam menganalisis pembagian harmoni yang dilakukan antara instrumen harmoni rentang bass dan instrumen harmoni yang lainnya (seperti *keyboard*).
2. Robert Rawlins dan Nor Eddine Bahha, *Jazzology: The Encyclopedia of Jazz Theory for All Musicians*, 2005. Pada bab 2 halaman 11 buku ini mengandung pembahasan tentang *7th chord*. Kemudian pada bab 3 halaman 22, buku ini menjelaskan tentang *scale relationships* yang menjelaskan tentang akor yang tersedia pada modus dari setiap *parent scale* (hubungan *chord-scale*). Materi-materi tersebut akan membantu penulis dalam menemukan kesinambungan antara akor yang diterapkan oleh instrumen harmoni dan melodi yang dimainkan oleh instrumen melodi.
3. Dan Haerle, *The Jazz Language*, Miami, Florida, 1980. Pada bab 5 halaman 18, buku ini menjelaskan tentang perluasan dari *7th chord* sampai menjadi *13th chord* (yang juga disebut sebagai *Extended Chord*) untuk menambah efek *color tone* pada *7th chord* secara harmonis. Akor

ini adalah merupakan akor yang sangat banyak digunakan pada musik jazz.

4. Mark Levine, *Jazz Theory Book*, Sher Music Co., Petaluma, California, 1995. Pada bagian 1 bab 3, buku ini terdapat pembahasan mengenai alterasi nada *extended chord*, dengan kata lain menaik-turunkan nada-nada akor, khususnya nada-nada perluasan pada *7th chord* sebanyak satu *semitone*.
5. Bert Ligon, *Jazz Theory Resources Volume 1 & 2*, Houston Publishing, 2001. Dalam buku ini, pada bab 6 halaman 114, akan menjelaskan tentang *secondary dominant*, yaitu akor yang bertugas sebagai pengganti fungsi akor tingkat dominan.
6. Jimenez, Ivan, dan Tuire Kuusi, *What Helps Jazz Musicians Name Tunes From Harmony? The Relationship Between Work With Harmony and The Ability to Identify Well-Known Jazz Standards from Chord Progressions. Psychology of Music Volume 48 Issue 2*. Sibelius Akademia, Helsinki, Finland, 2020. Pada halaman 2-3 jurnal ini menjelaskan tentang membangun kepekaan harmoni bagi musisi jazz instrumen harmoni atau instrumen melodi, dengan menulis ulang progresi akor untuk mendikte harmoni yang terbentuk dan melakukan improvisasi berdasarkan progresi akor.
7. Perfeito, Paulo, *Jazz Harmony: Chord-Scales and Implied Modulatory Fields. In IX Congreso Nacional de la Sociedad Española De Musicología. Musicología en el siglo XXI: nuevos retos, nuevos*

enfoques. Universidad Autónoma, Madrid, Spain, 2016. Pada halaman 144, Perfeito menjelaskan tentang *chord-scale* sebagai alat untuk menemukan fungsi harmoni dan struktur akor dasar. Tinjauan ini akan dijelaskan penggunaannya dengan materi *chord-scale* yang tertera di buku *Jazzology: The Encyclopedia of Jazz Theory for All Musicians*, seperti yang sudah tertulis di poin kedua tinjauan pustaka ini.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskripsi analisis. Dalam penelitian metode kualitatif, peneliti adalah instrumen utama. Sugiyono (2015:60) berpendapat bahwa instrumen utama penelitian berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Oleh karena itu, merupakan sebuah keharusan bagi peneliti untuk terlibat langsung dalam proses penelitian, mengembangkan bekal teori dan wawasan agar mampu menganalisis dan mengkonstruksi obyek menjadi lebih jelas dan bermakna.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposing sample*, yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, untuk memudahkan peneliti dalam menjelajahi obyek yang akan diteliti (Sugiyono, 2015:54). Penelitian ini menggunakan sampel lagu yang dipilih secara pasti, yaitu *Caribbean* dari album *Spears* sebagai sumber data dalam penerapan analisis harmoni berdasarkan teori *chord-scale*. Teknik pengumpulan data dalam

penelitian ini menggunakan pengumpulan data dokumen fisik dan webtografi yang terdiri dari literatur buku, jurnal dan *digital audio file*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (1994) yang dikutip oleh Sugiyono (2015:91), bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 201:92). Kemudian data disajikan dalam bentuk gambar transkripsi, tabel dan teks yang naratif (Sugiyono, 2015:95). Setelah penyajian data, akan dilakukan penarikan kesimpulan data untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pada penulisan penelitian ini terdiri dari 4 bab. Bab pertama memuat bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab kedua akan memuat tentang biografi singkat Tribal Tech dan teori-teori mengenai harmoni yang akan digunakan dalam menganalisis lagu *Caribbean*, seperti *chord scale theory*, *7th chord*, *extended chord* dan lain sebagainya. Bab ketiga akan menjelaskan tentang hasil analisis harmoni lagu *Caribbean*, dan penjabaran tentang penggunaan akor pada masing-masing instrumen. Kemudian bab

keempat akan disampaikan kesimpulan dari hasil analisis pada bab ketiga serta saran terkait dengan hasil penelitian obyek.

